

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan atau yang biasa dikenal dengan *research and development* merupakan model penelitian yang diperuntukkan untuk dapat menghasilkan atau mengembangkan produk yang telah ada sebelumnya. Telah dijelaskan di atas pada bagian BAB II Kajian Literatur, penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode penelitian di dunia yang ditujukan untuk menyempurnakan sebuah produk atau menciptakan sebuah produk yang bertujuan agar lebih menarik, layak digunakan, dan lebih baik dari produk terdahulunya. Tentunya dengan tujuan utama adalah agar dapat bermanfaat di lapangan.

1. Model Pengembangan

Penelitian dan pengembangan memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan sesuai dengan model penelitian yang digunakan dalam penelitian. Model pengembangan merupakan kerangka berpikir untuk pengembangan teori dan penelitian. Selain itu, ada beberapa model yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Wynarti, 2018: 65) menyatakan bahwa “ada beberapa model penelitian pengembangan antara lain: model ASSURE, model ADDIE, model Dick *and* Carey, model Plomp, model Kemp, model 4-D model Hanafin *and* Pack”. Secara umum setiap model pengembangan memiliki 4 tahapan, yaitu: tahap pendefinisian (*defain*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Tiap langkah-langkah pengembangan berhubungan secara langsung dengan aktivitas “revisi”.

Secara umum, model pengembangan penelitian dibedakan menjadi 3 yaitu Dick *and* Carey, 4-D, dan model Kemp. Tentu saja dengan ketiga model tersebut memiliki tahapan yang berbeda pula. Adapun perbedaan dari ketiga model pengembangan tersebut, dituangkan dalam table berikut ini.

Tabel 1. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran:

Model Tahapan	Dick and Carey	4-D	Kemp
Penetapan (<i>define</i>)	a. <i>Identify instructional goal</i> b. <i>Conducting a goal analysis</i> c. <i>Identify entry behaviours and characteristic</i> d. <i>Write performance objectives</i>	Pendefisian (<i>define</i>) a. <i>Support analysis</i> b. <i>Learner analysis</i> c. <i>Task analysis</i> d. <i>Concept analysis</i> e. <i>Instructional analysis</i>	a. <i>Instructional problems</i> b. <i>Learner characteristics</i> c. <i>Task analysis</i> d. <i>Instructional objectives</i> e. <i>Content sequencing</i> f. <i>Instructional delivery</i>
Perancangan (<i>design</i>)	a. <i>Design and conduct formative evaluation</i> b. <i>Design and conduct summative evaluation</i>	Perancangan (<i>design</i>) a. <i>Evaluation instrument</i> b. <i>Instruction resources</i>	a. <i>Evaluation instrument</i> b. <i>Instruction resources</i> c. <i>Support services</i>
Pengembangan (<i>develope</i>)	a. <i>Develop criterion referenced test item</i> b. <i>Develop instructional strategy</i> c. <i>Develop and select instructional materials</i>	Pengembangan (<i>develope</i>) a. <i>Instrument validation</i> b. <i>Tryouts</i>	a. <i>Formative evaluation</i> b. <i>Revision</i> c. <i>Evaluative evaluation</i>
Penyebaran (<i>disseminate</i>)	<i>Instrument implementation</i>	Penyebaran (<i>disseminate</i>) <i>Instrumenta implementation</i>	<i>Instrumenta implementation</i>

Sumber: diolah dari berbagai sumber (dalam Trianto, 2010: 176).

Model pengembangan Dick and Carry (dalam Fadilah 2016: 1104), terdapat 10 tahapan yang diantaranya:

- 1) Analisis kebutuhan dan tujuan, 2) Analisis Instruksional, 3) Analisis pembelajaran dan konteks, 4) Merumuskan tujuan performasi, 5) Mengembangkan instrument, 6) Mengembangkan strategi instruksional, 7) Mengembangkan dan memilih material instruksional, 8) Merancang dan melakukan evaluasi formatif, 9) Revisi instruksional, dan 10) Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Pengembangan model Dick and Carey tentunya telah mengalami perubahan atau telah dimodifikasi oleh Molenda. Molenda memodifikasimodel Dick and Carey menjadi model pengembangan ADDIE yang lebih ringkas dan mudah dilakukan. Molenda menyatakan bahwa model Pengembangan ADDIE

merupakan singkatan dari langkah penelitian yaitu, *Analisis, Design, Development or Production, Implementation and Evaluations*. Molenda juga menyatakan bahwa pada tahap revisi (*Evaluation*) dapat terjadi secara terus menerus pada setiap tahap yang dilalui dalam penelitian namun tidak dinyatakan dengan jelas (Prawiradilaga 2008: 21).

Menurut Mulyatiningsih (dalam Amirullah, dkk., 2019: 99) “penelitian pengembangan ADDIE memiliki tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluating*”. Model ADDIE adalah model penelitian dan pengembangan paling rasional dan lebih lengkap dari model 4-D. Model ADDIE ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis.

Berdasarkan langkah-langkah yang diungkapkan oleh para ahli penelitian di atas mengenai tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian pengembangan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu produk baru, harus melalui beberapa tahapan (prosedur). Terdapat lebih dari satu variasi dalam tahapan pengembangans ehingga peneliti wajib untuk dapat memilih model pengembangan yang sesuai dengan karakteristik penelitannya dan pengembangan yang akan dilakukan. Hal ini didasari bahwa tahapan penelitian harus dipilih dan dilakukan dengan runtun sesuai tahapan pengembangan yang telah dipilih untuk dapat menghasilkan penelitian dan pengembangan yang sistematis dan terukur dengan jelas.

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk pembaharuan agar dapat memberikan penyempurnaan pada produk yang telah ada sebelumnya dan menguji efektifitas produk yang dikembangkan. Model ADDIE merupakan salah satu model design pengembangan yang diperuntukan untuk dapat menghasilkan atau menyempurnakan berbagai macam produk seperti model, media dan bahan ajar, serta strategi dan metode pembelajaran.

Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carey (dalam Endang 2011: 200) karena model ini sesuai dengan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Prosedur atau tahapan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang dibagi menjadilima tahapan yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi

(*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), Sugiyono (2012:200). Model pengembangan ADDIE dipilih untuk digunakan pada penelitian dan pengembangan ini karena tahapan model ini sistematis dan mudah untuk dilakukan.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE, terdapat 5 langkah tahapan untuk mengembangkan sebuah produk yaitu produk buku pendidikan seksual. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisa kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam upaya untuk mengembangkan suatu produk buku pendidikan seksual. Pada tahap ini, peneliti menganalisis beberapa hal yang ada pada sekolah tersebut, diantaranya :

- a. Melakukan analisis terhadap peserta didik

Tabel 2. Analisis Terhadap Peserta Didik

No	Faktor Yang Diamati	Hasil Yang Diamati
1.	Pemahaman tentang pendidikan seksual	
2.	Pemahaman tentang perbedaan lawan jenis	
3.	Pemahaman tentang organ seks	
4.	Pemahaman tentang bagaimana menghindarkan diri dari pelecehan seksual	
5.	Pemahaman tentang masa pubertas	
6.	Pemahaman tentang aturan seks dalam islam	

- b. Melakukan analisis konsep media yang akan dikembangkan

Tabel 3. Analisis Konsep Media Yang Akan Dikembangkan

No	Faktor Yang Diamati	Hasil Yang Diamati
1.	Desain produk	
2.	Kualitas produk	
3.	Isi produk	

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti membuat perencanaan desain atau format dari produk yang akan dikembangkan, yaitu antara lain:

- a. Peneliti membuat bagan alur sebagai pedoman atau langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menyusun buku yang dikembangkan agar lebih interaktif dan terarah. Tahapan design pada pengembangan buku ini meliputi pembuatan cover buku, isi buku berupa materi yang relevan, serta perumusan lembar kerja dan skor penilaian.
- b. Peneliti menyusun materi yang relevan disertai cover sementara yang telah dirasa cukup untuk menggambarkan buku yang akan dibuat lalu dicetak untuk gambaran buku sementara.

Akhir design produk yang dikembangkan pada tahap ini akan melalui uji kelayakan/validasi oleh ahli dan akan dilakukan revisi melalui kritik maupun saran yang didapatkan dari penilaian para ahli.

3. Tahapan Pengembangan (*Development*)

Setelah tahapan perencanaan selesai, maka dilanjutkan dengan pada tahap pengembangan buku pendidikan seksual yang akan dilakukan pada 3 tahapan, antara lain:

a. Pembuatan Produk

Tahapan pengembangan ini merupakan tahapan dimana hasil dari proses design produk diwujudkan dalam bentuk nyata yang artinya design buku sementara yang telah dicetak, dirapikan kembali dan dicetak secara nyata. Cover dicetak menggunakan tinta warna sesuai design yang telah dibuat.

b. Validitas Ahli

Produk yang telah dikembangkan akan dinilai oleh para ahli melalui uji kelayakan terkait tampilan dan materi yang dituangkan ke dalam buku pendidikan seksual ini untuk dinilai seberapa besar persentase kelayakan produk dapat digunakan.

c. Revisi

Tahap akhir dari pengembangan ini adalah tahap revisi. Hasil dari penilaiyang didapatkan dari beberapa uji akan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan terkait dengan pengembangan buku pendidikan seksual ini.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implelementasi dilakukan dengan melakukan uji coba Buku Pendidikan seksual yang dikembangkan dengan menerapkannya secara

langsung melalui situasi nyata di lapangan untuk dipergunakan oleh peserta didik. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini akan dinilai kepraktisannya oleh peserta didik ketika dipergunakan serta akan diberikan komentar dan saran perbaikan agar dapat dilakukan proses revisi produk untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada produk yang dikembangkan. Jika buku telah mendapat penilaian yang menyatakan layak maka produk akan siap digunakan serta disebarluaskan. Hasil yang telah didapatkan dari validasi ahli, guru Bimbingan dan konseling dan penilaian peserta didik akan menentukan apakah Buku Pendidikan seksual ini layak untuk digunakan atau tidak.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan dengan dua bentuk, yaitu dengan evaluasi formatif dan somatif. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai kelayakan dari media yang dikembangkan, apakah layak dan sesuai untuk digunakan, dan mencapai tujuan pengembangan produk yang diinginkan peneliti.

C. Uji Coba Produk

Sebelum hasil pengembangan produk buku pendidikan seksual siap untuk digunakan, ada hal yang harus terpenuhi yaitu dengan uji coba produk, tujuannya adalah untuk mengetahui data dari produk, daya tarik serta kegunaan produk buku.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba pada penelitian dan pengembangan produk buku yang dirancang oleh peneliti melalui berbagai tahapan seperti uji ahli dan uji lapangan. Uji ahli berguna untuk menilai kualitas produk mulaidari materi, bahasa, desain dan media yang akan dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro serta guru SD Negeri 1 Telogorejo, dan dalam uji lapangan akan dilakukan oleh peserta didik SD Negeri 1 Telogorejo.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian ini akan di uji validasi, yang akan dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro, Guru SD Negeri 1 Telogorejo dan peserta didik.

a. Uji Ahli

Uji ahli yang akan digunakan sebagai penilai validasi pada pengembangan ini adalah 2 orang dosen Bimbingan dan Konseling

Universitas Muhammadiyah Metro dan 1 orang guru SD Negeri 1 Telogorejo. Adapun di antaranya yang akan menjadi subjek uji ahli adalah:

- 1) Ahli Materi : Achmad Irfan Muzni, M.Psi
- 2) Ahli Media : Hadi Pranoto, M.Pd
- 3) Ahli Bahasa : Desi Eka Listiana, S.Pd

b. Uji Kelompok

Uji kelompok akan dilakukan dengan menggunakan beberapa peserta didik kelas VI, dan dalam pelaksanaannya diberikan lembar penilaian yang ditujukan terhadap produk buku.

3. Jenis Data

Data dalam penelitian dan pengembangan ini diperoleh melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data yang di dapat sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan dari perhitungan skor pada lembar validasi penilaian berupa deskripsi presentase kepraktisan produk yang dilakukan oleh peserta didik kelas VI.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif didapat dari hasil komentar dan saran pada lembar penilaian dari para ahli. Sedangkan hasil dari penilaian produk akan digunakan sebagai bahan untuk revisi selanjutnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari penelitian dan pengembangan ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar penilaian yang akan diisi berdasarkan penilaian validator/ahli untuk menyatakan kelayakan Buku Layanan Informasi Pendidikan Anak Sekolah Dasar tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar validasi produk oleh ahli dan lembar kepraktisan produk oleh peserta didik:

1. Angket Pemahaman Seks Peserta Didik

Angket pemahaman seks peserta didik diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang seks baik sebelum dan sesudah menggunakan buku pendidikan seksual tersebut sehingga dapat diketahui perubahannya.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pemahaman Peserta Didik

Devinisi Operasional Variabel	Aspek	Indikator	Rancangan Item	
			Jumlah	Sebaran Item
Pemahaman peserta didik merupakan indikasi bahwa peserta didik dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan seks.	a. Informasi tentang Seks	a. Mengetahui pengertian pendidikan seks	2	1,2
		b. Mengetahui perbedaan lawan jenis	4	3, 6
		c. Mengetahui tentang organ seks	4	7, 10
		d. Paham tentang menghindari diri dari pelecehan seksual	5	11, 15
	b. Informasi masa pubertas	a. Paham tentang masa pubertas	3	16, 18
		b. Paham tentang aturan seks dalam islam	2	19, 20

2. Penilaian Tingkat Kelayakan Pengembangan oleh Ahli

Lembar Penilaian ini akandiisi oleh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro dan guru SD Negeri1 Telogorejo. Format penilaian untuk ahli dan guru Bimbingan dan Konseling terdiri dari 2 format penilaian dengan bagian pertama berisi pernyataan tertutup dan bagian kedua merupakan lembar kritik dan saran terhadap produk yang sedang dikembangkan. Adapun kisi- kisi penilaian tingkat kelayakan pengembangan Buku Pendidikan yang diadaptasi dari Yahya (dalam Apsari dan Rizki 2018:163), dipaparkan pada table berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Penilaian Kelayakan oleh Ahli

Devinisi Operasional Variabel	Aspek	Indikator	Rancangan Item	
			Jumlah	Sebaran Item
Ahli materi adalah seorang yang paham akan materi dan dapat memberikan validasi	a. Kualitas isi dan tujuan	1) Tujuan materi	2	1, 2
		2) Kejelasan isi materi	2	3, 4
		3) Penggunaan bahasa dan tulisan	2	5, 6

Devinisi Operasional Variabel	Aspek	Indikator	Rancangan Item	
			Jumlah	Sebaran Item
terhadap materi yang dibuat, baik telah sesuai atau tidaknya. Aspek yang meliputi: Kualitas isi dan tujuan, Kualitas materi	b. Kualitas materi	1) Penyajian gambar	2	7, 8
		2) Susunan materi		
			2	9, 10
Ahli media adalah seseorang yang ahli dalam desain media dan memahami desain yang seharusnya, dan dapat memvalidasi media sebelum media digunakan	a. Desain Media	1) Tampilan desain luaran dan layout	2	1, 2
		2) Tampilan desain isi	2	3, 4
	b. Kualitas Materi	1) Jenis Font	2	5, 6
		2) Tampilan Warna	2	7, 8
Aspek yang meliputi: Desain media, Kualitas materi, keterpaduan	c. Keterpaduan	1) Kesesuaian gambar	2	9, 10
		2) Kejelasan petunjuk penggunaan	2	11, 12
Ahli bahasa adalah seseorang yang paham akan pengetahuan penggunaan bahasa yang baik dan benar.	a. Komunikatif dan lugas	1) Kejelasan Kalimat	3	1, 3
		2) Kejelasan Bahasa	3	4, 6
Aspek yang meliputi: Komunikatif dan lugas, Keruntutan dan ketepatan alur pikir	b. Keruntutan dan ketepatan alur pikir	1) Keterpaduan dan keruntutan Teks	2	7, 8
		2) Keterpaduan dan keruntutan pesan	2	9, 10

3. Lembar Penilaian Produk oleh Peserta Didik Terhadap Buku Pendidikan Seksual Anak Sekolah Dasar

Lembar penilaian produk diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan dan respon peserta didik tentang buku Pendidikan seksual yang dikembangkan, meliputi aspek tampilan/desain, materi, dan bahasa. Lembar penilaian produk oleh peserta didik ini dibuat satu bagian saja dengan pernyataan tertutup. Sebelum digunakan dalam uji coba terbatas maka lembar penilaian produk divalidasi oleh dosen pembimbing dan sudah dinyatakan layak serta dapat digunakan oleh peserta didik. Lembar penilaian produk akan dinilai oleh 18 orang siswa yang berasal dari kelas atas yaitu kelas 4,5 dan 6 dalam menilai Buku.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Respon Peserta Didik

DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	RANCANGAN ITEM	
			JUMLAH	SEBARAN ITEM
Respon siswa adalah respon yang diberikan siswa terhadap media dan informasi yang diberikan sehingga dapat menilai seberapa baik informasi yang kita sampaikan. Aspek yang meliputi: Tampilan fisik, Kualitas isi dan teknik	1. Tampilan Fisik	a. Desain buku pendidikan seksual anak sekolah dasar	3	1, 3
		b. Kejelasan tulisan	3	3, 6
	2. Kualitas isi dan teknik	a. Pemabahasan materi	5	7, 11
		b. Petunjuk penggunaan		
			1	12

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah diperoleh data dari lembar penilaian uji ahli materi, media, bahasa, praktisi dan kepraktisan oleh peserta didik. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil komentar/saran yang diberikan oleh ahli validasi untuk perbaikan, sedangkan analisis data kualitatif untuk menghitung skala valid yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan presentase dari nilai validasi materi layanan. Menurut Riduwan (2012: 73) presentase tersebut dicari dengan menggunakan rumus:

$$Presentase = \frac{jumlahskoryangdiberikanvalidator}{jumlahskormaksimum} \times 100\%$$

Kriteria validitas produk yang dihasilkan dinyatakan dalam table berikut:

Tabel 7. Kriteria Kevalidan Produk

BOBOT NILAI	KETERANGAN	PENILAIAN %
5	Sangat Layak	$81 < \square \leq 100$
4	Layak	$61 < \square \leq 80$
3	Cukup Layak	$41 < \square \leq 60$
2	Tidak Layak	$21 < \square \leq 40$
1	Sangat Tidak Layak	$0 < \square \leq 20$

Riduan (2012: 73)

Jika hasil penilaian atau perhitungan skor yang diperoleh dari pengembangan Buku Pendidikan Seksual baik hasil validasi ahli media, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa dan respon siswa, lebih dari 60%, maka produk buku yang dikembangkan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria dan layak untuk dipergunakan.